

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KENCANA ASRI
KELURAHAN KADIPATEN, KECAMATAN KRATON KOTA
YOGYAKARTA MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA
HORTIKULTURA DI LAHAN PEKARANGAN**

Agung Abdillah, Eko Murdiyanto, Teguh Kismantoroadji
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
Jl. SWK Jl. Ring Road Utara No.104, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283 Indonesia
email korespondensi : agung.annis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan kelompok tani kencana asri dalam kegiatan budidaya hortikultura di lahan pekarangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan ketua beserta dua anggota kelompok tani, Kasie PPLA Hortikultura DPKP DIY, PPL dan POPT Kecamatan Kraton. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap informan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pemberdayaan kelompok tani kencana asri dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu : penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Tahap penyadaran dilaksanakan melalui sosialisasi dan motivasi. Pengkapasitasan terbagi menjadi pengkapasitasan manusia, usaha, lembaga dan lingkungan. Pemberian daya dilaksanakan dengan memberikan kewenangan penuh kepada kelompok untuk melaksanakan kegiatan seperti yang tertuang dalam Naskah Perjanjian Hibah Daerah yang ditandatangani DPKP DIY dan Kelompok Tani Kencana Asri . Pemberdayaan yang terjadi berjalan kurang maksimal dalam penguatan kelembagaan dan usaha karena sifat pertanian perkotaan yang tidak bisa diandalkan sebagai penghasilan utama dan hanya sebatas hobi serta silaturahmi.

Kata kunci : kelompok tani, pekarangan, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Program peningkatan produksi hortikultura merupakan salah satu program Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY di Tahun Anggaran 2019 yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman hortikultura dengan indikator kinerja jumlah tanaman hortikultura, sesuai dengan misi "Mendorong peningkatan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian melalui peningkatan SDM, ketersediaan dan optimasi sarana prasarana pertanian, teknologi yang spesifik, inovatif, kreatif dan ramah

lingkungan". Dalam rangka mewujudkan misi tersebut maka program peningkatan produksi hortikultura dilaksanakan dengan kegiatan budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan berupa sosialisasi, bimbingan teknis dan pemberian bantuan saprodi ke kelompok tani.

Kelompok Tani Kencana Asri yang berada di Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton adalah salah satu Kelompok tani yang berkomitmen untuk mengembangkan pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta. Awal pengembangan pertanian perkotaan dimulai dengan hanya terbatas pada beberapa anggota kelompok tani yang tertarik untuk teknis berbudidaya hortikultura di lahan perkotaan dengan menggunakan polybag, rak tanaman, pot dan bahan-bahan berupa botol bekas, bekas wadah minyak yang dapat digunakan pada lahan yang terbatas rata-rata kepemilikan lahan pekarangan 2 m² dengan jenis komoditas yang mudah dibudidayakan dan sedang menjadi tren, antara lain: kubis ungu, seledri dan loncang.

Pada tahun 2019 ini, Kelompok Tani Asri berkomitmen untuk mengembangkan budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan, dengan membentuk kelompok kerja berdasarkan tempat tinggal di RT 04 dan RT 5 yang berada di lingkup RW 5 di Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kartan Kota Yogyakarta untuk mengelola kebun sayur dan kebun tabulampot (100 pot) yang berada di lingkungan sekitar rumah. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikaji bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani Kencana Asri melalui kegiatan budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan yang terbatas dan mengalami pengurangan sebagai akibat dari bertambahnya bangunan kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada KT Kencana Asri , Kelurahan Kadipaten , Kecamatan Kraton , Kota Yogyakarta. , Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli 2019 sampai dengan Maret 2020. Subjek yang diteliti yaitu ketua dan anggota Kelompok Tani Kencana Asri, beserta *stakeholder* yang terlibat yaitu kepala seksi Produksi dan PLA Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Penyuluh Pertanian dan Petugas Pengendali OPT setempat.

.Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pembuat kebijakan , pelaksana teknis, pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani. Untuk menentukan keabsahan data menggunakan alam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi,. sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Budidaya hortikultura di lahan pekarangan ini merupakan salah satu dari Program Peningkatan Produksi Hortikultura sebagai upaya pencapaian target pembangunan pertanian pada RPJMD 2017-2022 (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY .2019) sehingga tertuang dalam program kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY yang difasilitasi oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2019.

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah 30 Kelompok/Kelompok wanita Tani yang tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya adalah kelompok tani kencana asri yang terletak di Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, sebelumnya kelompok ini diwajibkan untuk membuat proposal permohonan yang membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai ketentuan pagu anggaran yang telah ditetapkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun anggaran 2019 yang telah ditetapkan tahun 2018 bersama DPRD DIY.

Menurut Mardikanto dan Soeboto (2013), Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dari beberapa pengertian menurut beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan dan peningkatan pengetahuan, serta menggali kemampuan potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses pemberdayaan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas dan pemberian daya.

Proses Penyadaran

Pada tahap ini dalam pertemuan sosialisasi dan bimbingan teknis hari pertama anggota kelompok tani disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi petani serta potensi yang lebih baik dan efektif dengan adanya kegiatan budidaya hortikultura di lahan pekarangan. Materi yang disampaikan adalah kesadaran akan potensi lahan pekarangan yang dimiliki untuk dapat menciptakan kemandirian pangan yang dibangun melalui lingkungan sekitar. Pada tahap ini diberikan motivasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan disertai dengan sosialisasi berbagai teknis budidaya tanaman hortikultura yang dapat diaplikasikan di lahan pekarangan mereka sendiri. Motivasi dan sosialisasi ini akan mampu menumbuhkan kepercayaan diri anggota kelompok tani untuk mengoptimalkan lahan pekarangan, karena sebelumnya hanya berkeinginan menanam saja tanpa mau untuk merealisasikan keinginan petani

Pengkapasitasan

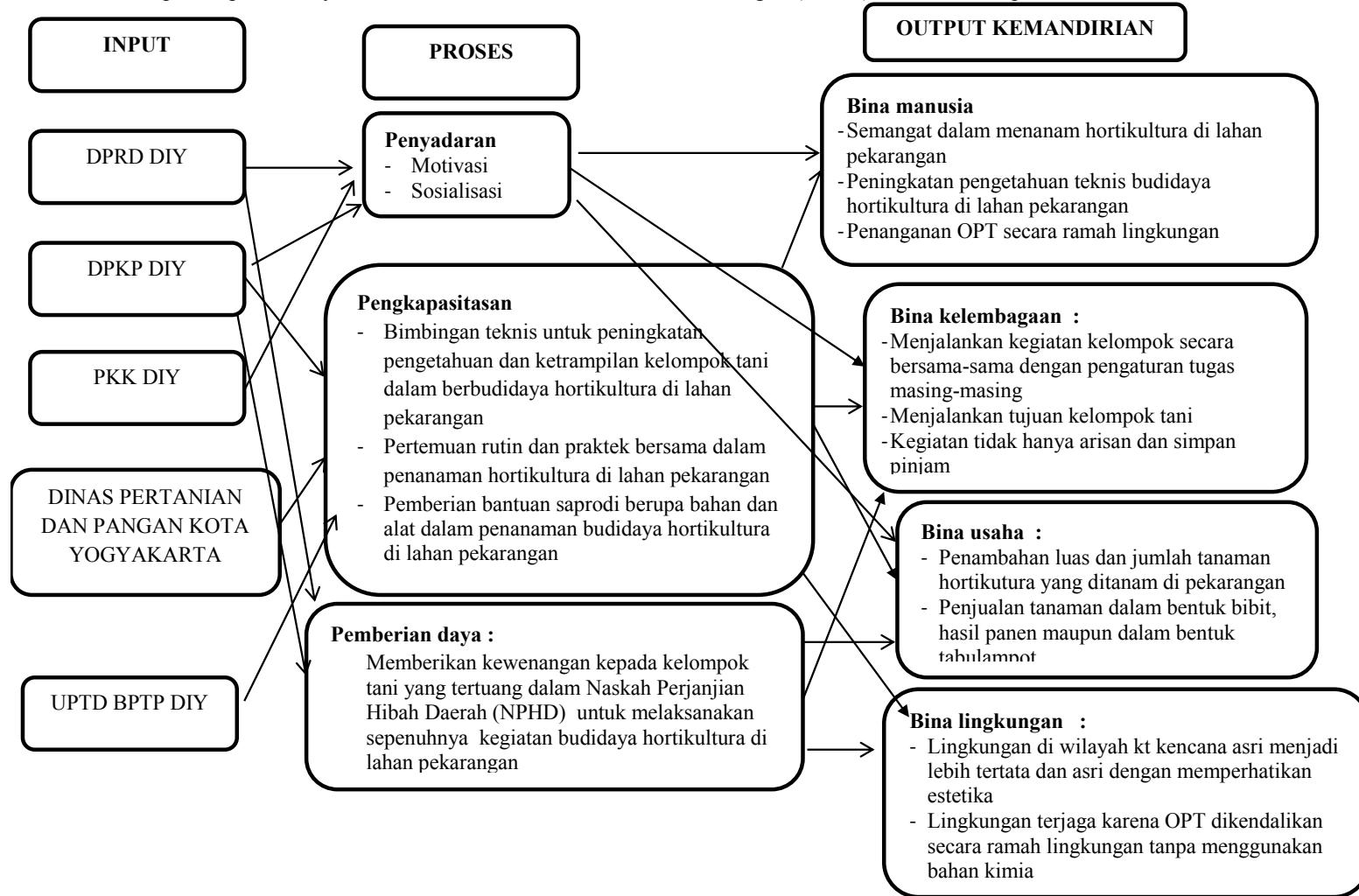
Selanjutnya proses pemberdayaan adalah pengkapasitasan manusia, usaha, lembaga dan lingkungan . Materi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tani melalui bimbingan teknis 2x terjadwal dan praktek pemeliharaan tanaman di luar jadwal tersebut yang didampingi oleh penyuluh

pertanian setempat dan petugas POPT. Materi pemeliharaan tanaman merupakan hal yang sangat diminati oleh anggota kelompok tani, karena berpedoman pada ilmu yang disampaikan orang yang berkompeten akan menambah minat dan kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan. Dalam penguatan kapasitas kelembagaan diadakan bimbingan terkait administrasi kelompok tani dan pelaksanaan kegiatan diskusi dan praktek pemeliharaan tanaman sehingga pertemuan kelompok tani menjadi lebih hidup lagi dan beragam kegiatan tanam menanam menjadi variatif, karena sebelumnya kegiatan kelompok hanya terbatas pada arisan dan simpan pinjam saja. Penguatan kapasitas usaha dilakukan pemberian bantuan saprodi berupa sebagai berikut Rak tanaman. Polybag, bibit sayuran (cabe, tomat, terung, sawi caisin,), jambu, kelengkeng, planter bag dengan pendampingan pengelolaan usaha penjualan tanaman baik dalam bentuk bibit maupun tanaman dalam pot dan lebih meningkat usaha pertanian dengan bertambahnya luasan maupun jumlah tanaman hortikultura yang ditanam di wilayah kelompok tani. Untuk peningkatan kapasitas lingkungan terlihat dengan adanya bintek diberikan materi teknis budidaya hortikultura di lahan pekarangan dengan berbagai metode penataan tanaman sehingga diharapkan lingkungan menjadi hijau dan memperhatikan fungsi estetika. Dengan adanya kegiatan praktek tanam menanam yang sesuai arahan menjadikan lingkungan menjadi hijau dan menarik bagi orang yang lewat di sekitar karena merupakan lingkungan wisata budaya kraton Yogyakarta dan Taman Sari.

Pemberian daya

Tahap selanjutnya adalah pemberian daya yang merupakan pemberian kewenangan atau kekuasaan dari pihak *stakeholder* atau fasilitator kepada kelompok tani yang tertuang dalam dalam Naskah Perjanjian Hibah Daerah yang ditandatangani DPKP DIY dan Kelompok Tani Kencana Asri. Pemberian kewenangan ini dimaksudkan juga agar petani mampu menjalankan program kegiatan budidaya hortikultura di lahan pekarangan secara berkelanjutan dan dapat mengatasi keterbatasannya dalam mengelola lahan pekarangan.

Berikut adalah proses pemberdayaan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY ke kelompok tani kencana asri



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pemberdayaan kelompok tani kencana asri melalui kegiatan budidaya hortikultura di lahan pekarangan melalui 3 tahap yaitu penyadaran dengan motivasi dan sosialisasi. Pengkapasitasan manusia, usaha, lembaga dan lingkungan terlihat bahwa untuk kelembagaan menjadi lebih berkembang kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan simpan pinjam namun untuk usaha belum dapat berkembang sesuai yang diharapkan karena sifat pertanian kota yang tidak bisa diandalkan sebagai penghasilan utama hanya sekedar hoby dan silaturahmi saja.

Saran

Perlu adanya pendampingan lebih intensif dalam mengawal program kegiatan ini karena lahan pekarangan apabila dikelola dengan optimal akan dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dinas Pertanian DIY. (2017). *Renstra Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2022*. Dinas Pertanian DIY. Yogyakarta
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY .2019. *Perubahan Renstra Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2022*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Yogyakarta
- Fredian, Tony Nasdian. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moelong.L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.